

Pelatihan dan Pendampingan Penulisan serta Publikasi Karya Ilmiah bagi Peneliti Pemula sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas Akademik

Mister Candra^{1*}, Gumar Herudiansyah², Dedi Kurniawan³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Indonesia

Email: ^{1*}mister_candra@um-palembang.ac.id, ²gumarheru@gmail.com, ³dediku@gmail.com

Email Coresponding Author: mister_candra@um-palembang.ac.id

Abstrak-Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peneliti pemula dalam menulis dan mempublikasikan karya ilmiah melalui pendampingan intensif. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan peneliti pemula sebanyak 20 orang. Paparan materi dimulai dari penulisan karya ilmiah berdasarkan IMRaD selanjutnya materi yang dipaparkan berkenaan dengan publikasi karya ilmiah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peneliti pemula dalam menulis serta mempublikasikan karya ilmiah. Kegiatan ini berkontribusi signifikan dalam membangun budaya akademik yang produktif serta mendorong peneliti pemula untuk aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Diharapkan agar kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan memperbanyak peserta, guna mendukung capaian indikator kinerja akademik program studi.

Kata Kunci: Karya Ilmiah, Menulis Karya Ilmiah, Publikasi Karya Ilmiah, Peneliti Pemula, Kemampuan

Abstract-This community service activity aims to improve the ability of novice researchers in writing and publishing scientific papers through intensive mentoring. This activity is carried out with a participatory approach involving 20 novice researchers. The presentation of the material starts from writing scientific papers based on IMRaD, then the material presented concerns the publication of scientific papers. The evaluation results show an increase in the understanding of novice researchers in writing and publishing scientific papers. This activity contributes significantly to building a productive academic culture and encouraging novice researchers to be active in the development of science. It is hoped that this activity can be carried out sustainably by increasing the number of participants, in order to support the achievement of academic performance indicators for study programs.

Keywords: Scientific Work, Writing Scientific Work, Publication of Scientific Work, Researcher, Ability

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Tinggi merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam upaya menumbuhkan intelektual dan profesionalitas. Perguruan tinggi menjadi wahana transfer ilmu pengetahuan, yang bertugas mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan sistematis. Menurut Zharifah & Sukmadewi (2024), perguruan tinggi tidak hanya menjadi tempat mentransfer ilmu, tetapi juga berperan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan sistematis. Hal ini sejalan dengan pandangan Biggs dan Tang (2011) serta Brockbank dan McGill (2007), yang menekankan bahwa pembelajaran di tingkat universitas harus dirancang untuk mendorong kemampuan berpikir reflektif dan analitis. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 juga menegaskan pentingnya pendidikan tinggi dalam membentuk manusia yang berpikir kritis. OECD (2018) menambahkan bahwa keterampilan tersebut sangat relevan dalam menghadapi tantangan masa depan. Indikator yang digunakan sebagai ukuran ketercapaian tujuan tersebut yaitu kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan karya tulis ilmiah serta dapat mempublikasikannya pada jurnal-jurnal ilmiah nasional maupun internasional. Karya ilmiah menjadi sarana mereka dalam mengekspresikan gagasan, menganalisis permasalahan, serta memberikan solusi berdasarkan pendekatan ilmiah. Oleh karena itu, dijelaskan oleh Joni et al. (2023); Syah et al. (2023); & Erdayani et al. (2023) bahwa kemampuan menyusun karya tulis ilmiah menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa.

Fenomena di kalangan peneliti pemula saat ini, menunjukkan masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menyusun karya tulis ilmiah dengan baik dan benar. Kesulitan yang umum dihadapi yaitu merumuskan permasalahan penelitian, menyusun tinjauan pustaka secara sistematis, memahami metodologi penelitian, serta menyusun hasil dan pembahasan secara kritis. Selain itu, masih banyak ditemukan kekeliruan dalam menggunakan bahasa ilmiah, serta masih terjadi plagiarisme. Pernyataan tersebut telah dibuktikan oleh Basith & Zuhriyah (2023) bahwa peneliti pemula masih sering terjadi kekeliruan dalam penggunaan bahasa ilmiah, penyusunan daftar pustaka, serta rendahnya kesadaran terhadap etika akademik. Hal ini juga dijelaskan oleh Aristya & Taryono (2021) bahwa peneliti pemula masih sering mengalami kekeliruan dalam penggunaan bahasa ilmiah, penyusunan daftar pustaka, serta menunjukkan rendahnya kesadaran terhadap etika akademik.

Kajian empiris sebelumnya, oleh Pitrianti & Gasanti (2020); Nadeak et al. (2025); & Zhu (2001) bahwa kesulitan utama dalam menulis karya ilmiah terletak pada struktur penulisan dan penyusunan argumen ilmiah. Peneliti pemula masih kurang memahami kerangka IMRaD (*Intruduction, Methods, Results, and Discussion*) yang menjadi standar dalam penulisan karya ilmiah. Selain itu, lemahnya literasi akademik menyebabkan peneliti pemula kesulitan dalam menemukan dan menggunakan referensi yang relevan dan terpercaya. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas tulisan, serta

meningkatkan potensi plagiarisme karena banyak peneliti pemula yang sekadar menyalin informasi dari internet tanpa memahami konteks dan teknik parafrase yang benar.

Plagiarisme merupakan salah satu bentuk pelanggaran akademik yang cukup memprihatinkan di kalangan penulis pemula, terutama karena minimnya pemahaman tentang etika penulisan ilmiah dan penggunaan sumber yang benar (Alfaqih et al., 2024; Khairani & Zainarti, 2025), plagiarisme tidak hanya mencerminkan ketidakjujuran akademik, tetapi juga menghambat perkembangan intelektual mahasiswa. Banyak kasus plagiarisme terjadi bukan semata-mata karena niat buruk, melainkan karena kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap etika penulisan dan cara mengutip yang benar. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan yang berkelanjutan dalam hal kesadaran etika akademik, serta pelatihan tentang penggunaan perangkat lunak manajemen referensi seperti Mendeley dan Zotero.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan peneliti pemula dalam menyusun karya tulis ilmiah serta bagaimana mempublikasi karya ilmiah tersebut. Kegiatan ini mencakup pelatihan struktur penulisan ilmiah (IMRaD), penggunaan manajemen referensi, teknik parafrase dan kutipan, serta etika akademik. Selain itu, mahasiswa juga akan didampingi dalam menyusun draft karya tulis ilmiah secara bertahap, dengan bimbingan langsung dari narasumber yang berpengalaman. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mahasiswa aplikasikan dalam tugas-tugas akademik di masa depan.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas karya ilmiah, memperkuat budaya akademik yang jujur dan bertanggung jawab, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan tinggi yang berorientasi pada penguatan literasi dan kompetensi mahasiswa.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Pengertian Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah adalah tulisan yang disusun berdasarkan hasil pemikiran yang rasional atau temuan dari penelitian. Tulisan ini disusun secara terstruktur dan mengikuti pendekatan logis. Tujuan utamanya adalah menyampaikan informasi, ide, atau hasil studi secara objektif, bukan sekadar opini pribadi. Dalam dunia akademik, karya ilmiah menjadi media utama untuk membagikan pengetahuan baru yang bisa diuji dan dikaji ulang oleh komunitas ilmiah (Creswell, 2014). Saat menyusun karya ilmiah, harus mengikuti struktur yang baku mulai dari pendahuluan, kajian pustaka, metodologi, hasil, pembahasan, hingga kesimpulan. Struktur ini nggak cuma membantu agar pesan tersampaikan dengan lancar, tapi juga bikin pembaca lebih mudah memahami isi tulisan. Di samping itu, menggunakan sumber yang terpercaya dan mencantumkan referensi dengan benar adalah bagian dari etika akademik yang harus dihormati. Melanggar aturan ini, misalnya plagiarisme atau manipulasi data, bisa merusak integritas ilmiah. Lebih dari sekadar tugas sekolah atau kuliah, karya ilmiah punya peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan menulis secara ilmiah, kita ikut membangun diskusi ilmiah yang lebih luas dan memperkaya literatur keilmuan (Neuman, 2014). Jadi, kemampuan menulis karya ilmiah sangat penting, terutama buat mahasiswa, akademisi, dan peneliti yang ingin memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pengetahuan.

2.2 Tujuan dan Fungsi Karya Ilmiah

Tujuan dari menulis karya ilmiah sebenarnya nggak cuma buat menyelesaikan tugas kuliah atau memenuhi syarat kelulusan saja, tapi juga punya makna yang jauh lebih dalam dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis. Umumnya, karya ilmiah dibuat untuk menyampaikan ide, gagasan, atau hasil penelitian dengan cara yang terstruktur dan bisa dipertanggungjawabkan, supaya bisa membawa manfaat nyata dalam memecahkan masalah atau mengembangkan teori di bidang tertentu. Salah satu tujuan utamanya adalah untuk mendokumentasikan dan menyebarkan temuan ilmiah ke masyarakat, terutama ke komunitas akademik. Dengan menulis karya ilmiah, mahasiswa atau peneliti dilatih untuk berpikir kritis, menganalisis data secara obyektif, dan mengajukan argumen berdasar fakta dan teori yang relevan. Ini juga membantu membangun budaya ilmiah yang sehat dan berintegritas. Selain itu, karya ilmiah juga jadi ajang melatih keterampilan menulis secara formal, logis, dan runtut, yang sangat penting dalam dunia profesional dan akademik. Lewat proses ini, penulis belajar menghargai pendapat orang lain, misalnya dengan mengutip sumber yang benar dan menghindari plagiasi, yang merupakan bagian dari etika akademik. Karya ilmiah bisa jadi juga sebagai sarana bertukar pikiran antar peneliti, karena hasilnya bisa dikritisi, diuji ulang, atau dipakai sebagai dasar penelitian berikutnya. Jadi, menulis karya ilmiah bukan cuma soal teknis, tapi juga bagian dari upaya membangun peradaban ilmu yang lebih maju dan bertanggung jawab.

2.3 Struktur dan Forma Penulisan Ilmiah (IMRaD)

Dalam struktur penulisan ilmiah umumnya terdapat bentuk yang dikenal sebagai istilah IMRaD, singkatan dari Introduction, Methods, Results, dan Discussion. Bentuk ini telah menjadi standar internasional dalam penulisan ilmiah, terutama sains, kesehatan, sosial, serta pendidikan karena berhasil menampung informasi secara berurutan, logis, serta mudah dipahami. Tujuannya adalah untuk memungkinkan pembaca agar dapat menelusuri proses berpikir penulis, dari latar belakang masalah hingga pemaknaan terhadap hasil penelitian. Format IMRaD juga memungkinkan pembaca untuk mengikuti bagian-bagian tertentu dari sebuah penulisan ilmiah secara efektif (Swales & Feak, 2012).

a) Introduction

Introduction, berperan penting dalam membangun kerangka konteks dan menguraikan alasan di balik dilakukannya penelitian ini. Pada bagian ini, penulis menyajikan latar belakang masalah secara rinci, mengidentifikasi kekosongan penelitian yang ada, serta merumuskan masalah dan tujuan penelitian secara tegas dan terarah. Sebuah latar belakang yang kuat biasanya menyoroti pentingnya topik yang diangkat dan menyertakan tinjauan pustaka awal sebagai dasar argumen (Creswell, 2014). Di sinilah penulis memperlihatkan kedalaman pemahaman terhadap topik yang dipilih dan memperlihatkan bagaimana penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermakna dalam bidang keilmuan terkait.

b) Methods

Pada bagian methods, Penulis memaparkan secara rinci langkah-langkah pelaksanaan penelitian. Bagian ini mencakup tipe dan pendekatan penelitian yang digunakan, desain penelitian yang dipilih, populasi serta sampel yang diambil, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data yang diterapkan. Penjelasan dalam bagian ini sangat krusial karena mempengaruhi keabsahan dan keandalan hasil penelitian. Oleh karena itu, penulis harus menyusun bagian metode ini secara mendetail agar penelitian dapat diulang oleh peneliti lain, sesuai dengan prinsip utama dalam metodologi ilmiah (Neuman, 2014). Selain itu, penulis perlu transparan dalam menguraikan cara data dikumpulkan dan dianalisis, serta memastikan bahwa metode yang dipilih benar-benar sejalan dengan tujuan penelitian.

c) Results

Results atau hasil section contains penyajian data secara objektif, tanpa interpretatif. Data yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram, sesuai kebutuhan, dengan narasi penjelasannya. Pada bagian ini, penulis baru mengungkapkan apa yang ditemukan dalam proses penelitian, dan belum memberikan makna atau analisis dalam, melainkan hanya mengungkapkan apa yang ditemukan selama penelitian. Penulisan hasil harus transparan dan jujur, serta tersusun menurut urutan logis yang mendukung rumusan masalah dan tujuan penelitian (American Psychological Association, 2020).

d) Discussion

Discussion merupakan bagian dari artikel untuk menguraikan hasil penelitian secara mendalam dan mengaitkannya dengan teori maupun temuan sebelumnya. Di bagian ini, penulis menjelaskan signifikansi dari hasil yang diperoleh, memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian, dan melakukan perbandingan dengan literatur terkait. Diskusi juga berfungsi sebagai platform untuk menyampaikan implikasi dari hasil penelitian terhadap pengembangan teori, penerapan praktis, atau kebijakan yang relevan. Selain itu, penulis perlu menyebutkan keterbatasan penelitian yang harus diperhatikan oleh peneliti berikutnya (Silverman, 2013). Analisis yang mendalam dan relevan akan menunjukkan kemampuan intelektual penulis dalam memahami dan menafsirkan fenomena yang dikaji, sehingga memperkuat kredibilitas penelitian.

Secara umum, format IMRaD tidak hanya memudahkan penulis dalam menyusun karya ilmiah secara sistematis dan terstruktur, tetapi juga membantu pembaca untuk memahami isi tulisan tersebut dengan lebih mudah. Dengan mengikuti format ini, penulis mampu menyampaikan pesan ilmiahnya secara jelas, ringkas, dan tepat sasaran. Selain itu, struktur ini juga mempraktikkan pola pikir ilmiah yang logis, transparan, dan didasarkan pada bukti, yang merupakan dasar yang sangat penting dalam dunia akademik dan penelitian.

3. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Palembang, yang terletak di Jalan Jend. A. Yani 13 Ulu Kota Palembang. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu dalam bentuk pendampingan kepada peneliti pemula sebanyak 20 orang yang berasal dari beberapa program studi dan Perguruan Tinggi. Narasumber dalam pendampingan ini sebanyak 1 narasumber yang berasal dari Program Studi Manajemen. Pelaksanaan pendampingan ini di bagi menjadi 2 materi. Yaitu materi penyusunan artikel ilmiah berdasarkan IMRaD dan materi

pendampingan publikasi karya ilmiah. Waktu yang digunakan masing-masing materi tersebut yaitu 3,5 jam dengan rincian materi pertama dari pukul 08.00 – 11.30. materi kedu dari pukul 13.00 – 16.30.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi pertama yang disampaikan pada pengabdian ini yaitu langkah penulisan karya tulis ilmiah berdasarkan format IMRaD. Sebelum pendampingan, narasumber memberikan penjelasan terlebih dahulu dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pada sesi ini, narasumber menjelaskan secara detail isi dari masing-masing komponen IMRaD tersebut. Kemudian, dibuka sesi tanya jawab. Setelah itu, peserta melakukan praktik penulisan karya tulis ilmiah yang didampingi oleh narasumber.



Gambar 1. Peserta pelatihan dengan seksama mendengarkan penjelasan dari narasumber

Adapun materi yang disampaikan dalam praktik ini diringkas dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Materi Penyusunan Karya Tulis Ilmiah

Slide	Isi Materi
1	Menjelaskan apa itu karya tulis ilmiah berdasarkan format IMRaD
2	Menjelaskan secara rinci apa itu Introduction dan isinya
3	Memberikan contoh konkret introduction
4	Menjelaskan secara rinci tentang Methods dan isinya
5	Menjelaskan contoh methods
6	Menjelaskan secara rinci tentang Result dan Isinya
7	Menjelaskan dengan contoh konkret
8	Menjelaskan secara rinci tentang Discussion dan Isinya
9	Menjelaskan dengan contoh konkret
10	Menjelaskan kesalahan umum agar mahasiswa lebih hati-hati dalam penulisan KI

Materi kedua pada pengabdian ini yaitu pendampingan publikasi karya tulis ilmiah. Pada materi ini, narasumber memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai tujuan dan manfaat publikasi ilmiah, kemudian dijelaskan juga bagaimana cara mencari jurnal-jurnal ilmiah baik nasional terakreditasi maupun yang belum terakreditasi. Di akhir materi, dilakukan diskusi. Setelah itu, peserta melakukan praktik publikasi karya tulis ilmiah yang didampingi oleh narasumber. Adapun materi tersebut disampaikan dalam praktik ini diringkas dalam tabel berikut.

Tabel 2. Materi Publikasi Karya Tulis Ilmiah pada Jurnal

Slide	Isi Materi
1	Menjelaskan pengertian publikasi karya ilmiah
2	Menjelaskan mengapa publikasi itu penting
3	Menjelaskan apa manfaat publikasi ilmiah
4	Menjelaskan jenis-jenis publikasi secara rinci

Slide	Isi Materi
5	Menjelaskan dan praktik langsung mencari jurnal ilmiah pada laman web
6	Menjelaskan tips publikasi agar dapat diterima oleh jurnal ilmiah

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan peserta terhadap aspek teknis dan substansial dalam penulisan serta publikasi karya ilmiah.

1) Peningkatan Pemahaman tentang Struktur dan Etika Penulisan Ilmiah

Sebelum pelatihan dimulai, sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman lengkap mengenai struktur standar karya ilmiah, terutama format IMRaD (*Introduction, Methods, Results, and Discussion*). Berdasarkan hasil pre-test, hanya sekitar 32% peserta yang mampu menjelaskan bagian-bagian utama dari karya tulis ilmiah secara benar. Akan tetapi, setelah penyampaian materi dan diskusi yang interaktif, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan menjadi 87%. Para peserta mulai mampu menyusun kerangka ilmiah secara sistematis dan lebih memahami pentingnya menerapkan logika berpikir ilmiah dalam proses penulisan.

2) Peningkatan Keterampilan Teknikal dalam Penulisan dan Sitasi

Sesi pelatihan mengenai teknik parafrase, penggunaan gaya penulisan yang sesuai, serta pengelolaan sitasi dan referensi menggunakan aplikasi seperti Mendeley atau Zotero sangat diterima baik oleh peserta. Banyak dari mereka mengaku bahwa sebelum mengikuti pelatihan, mereka masih sering melakukan sitasi secara manual dan belum memahami secara benar cara menulis kutipan langsung maupun tidak langsung. Setelah mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta mampu menyusun satu paragraf yang menyertakan kutipan dengan format APA dan membuat daftar pustaka yang rapi dan terstruktur.

3) Kesadaran akan Pentingnya Etika Akademik dan Upaya Pencegahan Plagiarisme

Salah satu aspek yang sangat penting dalam kegiatan ini adalah pemberian edukasi tentang etika akademik, khususnya mengenai bahaya dan dampak plagiarisme. Banyak peserta, terutama mahasiswa, awalnya belum sepenuhnya memahami bahwa menyalin ide orang lain tanpa mencantumkan sumber merupakan pelanggaran yang serius dan harus dihindari. Melalui studi kasus dan latihan langsung, peserta mulai memahami bagaimana cara menghindari plagiarisme dengan teknik paraphrasing yang benar dan memanfaatkan alat pendeteksi plagiarisme. Diskusi kelompok menunjukkan bahwa peserta kini lebih berhati-hati dalam menyusun kalimat dan lebih kritis dalam menilai keaslian karya mereka.

4) Simulasi Penulisan dan Kegiatan Review Naskah Ilmiah

Peserta diberikan kesempatan untuk menyusun draft awal karya ilmiah mereka dan melakukan proses peer-review secara silang. Proses ini tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis, tetapi juga membiasakan mereka dengan proses editorial yang umum terjadi di jurnal akademik. Beberapa peserta bahkan mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam karya rekan mereka secara konstruktif. Dari total 20 peserta, 9 di antaranya berhasil menyelesaikan draft lengkap artikel yang berpotensi untuk dipublikasikan di jurnal tingkat lokal.

5) Orientasi terhadap Publikasi dan Penggunaan Portal Jurnal Ilmiah

Di sesi terakhir, peserta dikenalkan dengan berbagai portal jurnal nasional dan internasional, seperti SINTA, DOAJ, dan Google Scholar. Mereka juga dilatih membuat akun di OJS (Open Journal System) dan diajarkan proses pengiriman artikel, melampirkan file pendukung, serta menanggapi komentar dari reviewer. Respon peserta terhadap sesi ini sangat positif, karena mereka merasa mendapatkan pengalaman langsung yang selama ini mereka anggap rumit atau menakutkan.

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa para peneliti pemula, termasuk mahasiswa dan dosen muda, memiliki potensi besar dalam menulis dan mempublikasikan karya ilmiah, asalkan mereka mendapatkan bimbingan yang memadai. Pelatihan yang dilakukan secara praktis, berbasis simulasi, dan langsung menyentuh kebutuhan peserta terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi ilmiah mereka.

Selain peningkatan keterampilan teknis, perubahan sikap dan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai akademik juga menjadi hasil penting dari kegiatan ini. Ketika peserta mulai menyadari pentingnya integritas ilmiah dan bertanggung jawab terhadap isi karya mereka, maka semakin nyata benih budaya akademik yang sehat mulai tertanam. Aktivitas ini juga menegaskan bahwa penguatan literasi ilmiah di kalangan peneliti pemula harus dilakukan secara berkelanjutan; satu kali pelatihan saja tidak cukup. Diperlukan komunitas belajar atau forum diskusi yang berkelanjutan untuk menjaga semangat menulis dan publikasi di kalangan peserta.

Dengan pencapaian ini, kegiatan pengabdian ini bukan hanya berhasil mentransfer keterampilan teknis, tetapi juga membangun kesadaran ilmiah dan kepercayaan diri para peneliti pemula untuk berkarya serta berkontribusi secara bertanggung jawab di dunia keilmuan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Pendampingan ini pada dasarnya telah mencapai tujuan awal kegiatan ini dilaksanakan, yakni meningkatkan kemampuan peneliti pemula dalam menulis dan mempublikasi karya ilmiah. Hal ini berdasarkan antusias peserta dalam penulisan dan publikasi karya tulis ilmiah tersebut. Sebagian besar mahasiswa telah berhasil mensubmit artikelnya pada berbagai jurnal nasional. Oleh karena itu, di masa mendatang akan dilakukan kembali kegiatan ini dengan melibatkan peserta yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaqih, I., Pramana, S. A., & Ritonga, S. Y. M. (2024). Minimnya Kalangan Mahasiswa Terkait Adab dengan Etika Akademik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 29745–29749. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/17695>
- American Psychological Association. (2020). *Publication Manual of the American Psychological Association* (7th ed.).
- Aristya, V. E., & Taryono, T. (2021). PRINSIP PENTING PUBLIKASI ILMIAH DAN PENCEGAHAN FALSIFIKASI FABRIKASI. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 178-189. <https://doi.org/10.24176/re.v11i2.5348>
- Basith, Abdul., & Zuhriyah, Ainu. (2023). Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Artikel Ilmiah Mahasiswa Farmasi . Al-Afkar, *Journal For Islamic Studies*, 6(2), 463–473. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.810>
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university* (4th ed.). McGraw-Hill Education.
- Brockbank, A., & McGill, I. (2007). *Facilitating reflective learning in higher education*. McGraw-Hill Education.
- Candera, Mister., Hidayat, Randy., Kusuma, G.S.M., Sari, Dina Permata., & Seprina. (2021). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Menganalisis Data Penelitian Menggunakan Aplikasi SPSS. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah*
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Erdayani, R., Afandi, M., & Afandi, S. A. (2024). Pendampingan Peningkatan Kompetensi Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 75–84. Retrieved from <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/sjp/article/view/12258>
- Joni, Joni., Faoziddin, M., & Alim, M.L., (2024) Bimbingan Karya Tulis Ilmiah sebagai bentuk Persiapan dalam Penulisan Skripsi. *Journal of Digital Community Services*, 1(1), 33-37. <https://doi.org/10.69693/dcs.v1i1.8>
- Khairani, Devia Astry., & Zainarti Zainarti. (2025). Tinjauan Mendalam Tentang Plagiarisme : Pelanggaran Etika dalam Dunia Akademik dan Profesional. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 66–77. <https://doi.org/10.59059/jupiek.v3i1.2053>
- Nadeak, M. T. A., Purba, F. F. E., & Ginting, N. A. (2025). Analisis Kesalahan Umum Dalam Penulisan Artikel Ilmiah. *Journal of Citizen Research and Development*, 2(1), 672-678. <https://doi.org/10.57235/jcrd.v2i1.4855>
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (7th ed.). Pearson.
- OECD. (2018). *The future of education and skills: Education 2030 – The future we want*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/education/2030-project/>
- Pitrianti, S., & Gasanti, R. (2020). Analisis Kesulitan Menulis Karya Ilmiah Siswa SMA Terbuka. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 4(2), 91-96.
- Silverman, D. (2013). *Doing Qualitative Research* (4th ed.). SAGE Publications.
- Swales, J. M., & Feak, C. B. (2012). *Academic Writing for Graduate Students: Essential Tasks and Skills* (3rd ed.). University of Michigan Press.
- Syah, J., Kasma, A. S. R. ., Irwan, M. ., & Werdani, A. R. . (2023). Optimalisasi Penulisan Karya Ilmiah melalui Pelatihan dan Pembuatan E-Modul Pada Mahasiswa Gizi UNSULBAR. *Sociality: Journal of Public Health Service*, 2(1), 6–11. <https://doi.org/10.24252/sociality.v2i1.34345>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158*. <https://peraturan.bpk.go.id/>
- Zharifah, N., & Rani Sukmadewi. (2024). PERAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBANGUN ENTREPRENEUR MINDSET MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI. *MANABIS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 13–21. <https://doi.org/10.54259/manabis.v3i1.2321>
- Zhu, W. (2001). Performing Argumentative Writing in English: Difficulties, Processes, and Strategies. *TESL Canada Journal*, 19(1), 34–50. <https://doi.org/10.18806/tesl.v19i1.918>